

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai perantara dua pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Menurut Sartono (2001:82) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*, sedangkan pengertian bank umum menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998, “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh keuntungan, karena dengan di perolehnya keuntungan maka bank akan tetap eksis dan dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Hal yang mendasari perbedaan konvensional dengan perbankan syariah diantaranya adalah adanya sistem bunga pada perbankan konvensional, dan sistem bagi hasil yang berdasarkan syariat-syariat islam pada perbankan syariah.

Meningkatnya jumlah bank dan kantor perbankan syariah yang beroperasi di indonesia memberikan dampak yang positif bagi perkembangan industri

perbankan syariah. Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Sejak tahun 1999 hingga kini bank syariah di Indonesia secara konsisten menunjukkan perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa masyarakat mempercayakan penyimpanan dananya kepada bank syariah.

Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Pada tahun 1997-1998 bank mengalami krisis ekonomi dan moneter, sehingga akan berdampak terhadap angka inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang – barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama secara terus-menerus.

Hingga kini inflasi merupakan fenomena ekonomi yang krusial karena mempunyai dampak yang amat luas dalam perekonomian makro. Apabila tingkat inflasi meningkat, maka akan menyebabkan memburuknya distribusi pendapatan, menambah angka kemiskinan, mengurangi tabungan domestik, menyebabkan defisit neraca perdagangan, menggelembungkan besaran utang luar negeri serta menimbulkan ketidakstabilan politik (Wijoyo Santoso dan Iskandar : 1999). Laju inflasi yang tinggi tidak hanya menurunkan daya beli masyarakat

tetapi juga dapat mengganggu kestabilan ekonomi makro lainnya, seperti mengganggu keseimbangan neraca pembayaran dan memperlemah nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain.

Penyebab terjadinya inflasi dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu baik disisi permintaan, sisi penawaran, atau campuran antara keduanya. Secara umum, penyebab terjadinya inflasi dapat diidentifikasi menjadi 2, yaitu :

- 1 Inflasi tarikan permintaan (*Demand Pull Inflation*), *Demand-Pull Inflation* merupakan inflasi yang terjadi akibat peningkatan jumlah aggregate demand (permintaan agregat) barang atau jasa yang dapat mengakibatkan kenaikan harga.
- 2 Inflasi desakan biaya (*Cost Push Inflation*) atau karena inflasi negara lain yang tersalur melalui jaringan perdagangan (*imported inflation*). *Cost-push inflation* merupakan inflasi yang terjadi akibat kenaikan biaya sehingga terjadi penurunan nilai *aggregate supply* (penawaran agregat).

Menurut penelitian Ayu Yanita Sahar (2013), inflasi berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi , maka ROA bank syariah semakin besar. Hal tersebut dikarenakan jumlah aset dan DPK meningkat selama krisis global berlangsung, sehingga ketika inflasi meningkat profitabilitas bank syariah juga ikut meningkat.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH SENSITIVITAS INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**

1.2 Perumusan masalah

Apakah tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah periode tahun 2008-2013 ?

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2008-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Dapat dijadikan suatu masukan serta saran-saran yang bermanfaat dalam mencapai profit yang optimal.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan referensi pada penelitian selanjutnya dengan memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan keilmuan, dan informasi, serta sebagai suatu latihan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh penulis khususnya mengenai perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang bagaimana suatu rancangan penelitian serta definisi penelitian data, dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.